ANALISIS PROGRAM KESEHATAN DI INDONESIA

PERSALINAN

Nurhidayah purnamasari

70200120105

Nurhidayahd423@gmail.com

1. Evidence based analysis (analisis berbasis bukti)

Data Angka Kematian Ibu Hamil Menurut WHO Penurunan angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup masih terlalu lamban untuk mencapai target Tujuan Pembangunan Millenium (Millenium Development Goals/MDGs) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan pada 2015. (Departemen Kesehatan RI, 2008) Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.

Komitmen yang akan dicapai adalah menurunkan beberapa indikator mortalitas, seperti angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian oleh penyakit lainnya. (Departemen Kesehatan RI, 2008) Berdasarkan laporan sarana pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit serta melalui kegiatan Audit Maternal Perinatal (AMP) kota Batam diketahui pada tahun 2015 terdapat 43 orang ibu meninggal dengan angka kematian sebesar 154/100.000 kelahiran hidup Angka ini melebihi keadaan tahun 2014 lalu sebesar 111,5/100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu jumlah kematian bayi, prevelensi gizi kurang pada balita merupakan masalah besar upaya membentuk generasi yang mandiri dan berkualitas Sehingga, penting untuk melakukan penataan kembali berbagai langkah-langkah, antara lain di bidang sumber daya manusia. (DINAS KESEHATAN KOTA BATAM, 2016)

2. Field force analysis (analisis kekuatan)

Faktor yang mempengaruhi persalinan itu bermunculan dengan sendirinya. Berikut beberapa faktor, diantaranya :

1. Passage

Terdiri dua bagian yang terdiri dari: bagian keras yaitu tulang panggul dan bagian lunak ialah otot-otot dan ligamen. Jalan lahir menjadi tempat utama yang akan dilewati oleh bayi dari rongga panggul, dasar panggul, serviks dan vagina. Jalan lahir sangatlah diutamakan agar proses persalinan akan berjalan dengan baik dan normal. Jika jalan lahir tidak terasa normal maka persalinan akan mengalami beberapa hambatan yang terjadi.

2. Power

Tenaga atau kekuatan terdiri dari kontaksi yang ada di Uterus dan beberapa tenaga memerankan seorang ibu. His merupakan kontraks yang melibatkan otot-otot

rahim. Power merupakan kekuatan atau tenaga yang mendorong janin dapat keluar dari rahim. Kekuatan tersebut berasal dari kontraksi His atau Uterus. Kontraksi yang terjadi akan bersifat involunter sehingga hal ini menjadi Faktor yang mempengaruhi persalinan yang perlu diperhatikan juga.

3. Kejiwaan

Apabila, sang ibu tidak memiliki psikis yang buruk maka akan membuat dan mempengaruhi His dan pembukaan kurang lancar. Sehingga, kemungkinan besar persalinan akan terhambat.

4. Passenger

Janin yang bergerak di sepanjang jalan lahir menjadi tanda dari faktor yang mempengaruhi persalinan. Passenger terdapat kepala janin, persentasi, leak dan bahkan posisi janin.

5. Para penolong

Dalam menentukan kelahiran atau persalinan maka para penolong sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses dari faktor yang mempengaruhi persalinan dengan bantuan para penolong maka persalinan akan terkendali.

6. Faktor Psikologis

faktor psikologis memainkan peran penting dalam proses persalinan. Ketakutan serta kecemasan seringkali menjadi penghambat yang membuat proses persalinan alot dan membutuhkan waktu yang lama.. Menurut seorang ahli, Pritchard, rasa cemas dan takut saat proses persalinan yang menjadi penyebab dari rasa sakit. Sebab hal ini memengaruhi kontraksi rahim dan dilatasi serviks yang proses pembukaan menjadi tidak lancar.

3. Institutional strengthening analysis (analisis penguatan kelembagaan)

PERATURAN KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL NOMOR 24 TAHUN 2017 TENTANG PELAYANAN KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN DAN PASCA KEGUGURAN.

Surat Edaran Menteri Kesehatan No. 295 tahun 2008 tentang Percepatan Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker.

Surat Edaran Menteri Kesehatan dalam Negeri No. 441.7/1935.SJ tahun 2008 tentang Percepatan Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker.

PERATURAN BUPATI MESUJI NOMOR 30 TAHUN 2019 TENTANG PEDOMAN TEKNIS PENGGUNAAN JAMINAN PERSALINAN bahwa dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mencegah secara dini terjadinya komplikasi baik dalam persalinan ataupun masa nifas, Pemerintah telah menggulirkan Program Jaminan Persalinan yang pembiayaannya bersumber dari Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan; bahwa dalam rangka tertib administrasi pengelolaan dan penggunaan Dana Alokasi

Khusus Non Fisik Jaminan Persalinan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 03 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2019 perlu mengatur Pedoman Teknis Penggunaan Jaminan Persalinan;

Strateginya sebagai berikut Meningkatkan cakupan universal pelayanan kesehatan ibu dan mengatasi disparitas cakupan, Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan rujukan khususnya penanganan kegawat daruratan , Memantapkan kesinambungan dan integrasi pelayanan kesehatan ibu , Membangun kerjasama dengan sektor/pihak terkait dan melibatkan peran serta akVf masyarakat ,Memantapkan kepemimpinan dalam pengelolaan program kesehatan ibu termasuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan program.

4. Need community analysis (butuh analisis komunitas)

Manfaat program persalinan seperti Mempercepat berfungsinya desa siaga, Meningkatkan cakupan pelayanan ANC sesuai standar, Meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil, Meningkatkan kemitraan bidan dan dukun, Tertanganinya kejadian komplikasi secara dini, Meningkatnya peserta KB pascapersalinan, Terpantaunya kesakitan dan kematian ibu dan bayi, Menurunnya kejadian kesakitan dan kematian ibu dan bayi.